



## Gebyar Literasi Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Dan Menulis Siswa SD Kelas Rendah Melalui Program Literasi Digital

### *Literacy Celebration: Efforts to Improve Reading and Writing Skills of Lower Elementary School Students Through Digital Literacy Programs*

Uki Hares Yulianti<sup>1\*</sup>, Nadia Gitya Yulianita<sup>2</sup>, Lalita Melasarianti<sup>3</sup>, Gita Anggria Resctika<sup>4</sup>

<sup>1,3</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman

<sup>2</sup>Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman

<sup>4</sup>Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman

Korespondensi penulis: [ukihares@unsoed.ac.id](mailto:ukihares@unsoed.ac.id)

#### Article History:

Diterima: 8 Oktober 2025;

Direvisi: 20 Oktober 2025;

Disetujui: 1 November 2025;

Tersedia Online: 12

November 2025;

Diterbitkan: 3 Desember 2025.

**Keywords:** literacy; school literacy movement; elementary school students

**Abstract:** The basic literacy skills of lower-grade students at Kranji 4 Public Elementary School in Purwokerto remain low, with many students unable to read and write well. Despite adequate access to technology, the use of gadgets is still limited to games and is not optimal for learning. This community service program aims to improve the reading and writing skills of lower-grade elementary school students through the implementation of an innovative digital literacy program. The methods used include Focus Group Discussions (FGDs), outreach, workshops, and the application of learning technology. The program integrates the revitalization of the School Literacy Movement (GLS) with a structured schedule of 15 minutes of daily reading, followed by writing activities. The digital component includes the use of learning applications, interactive media, and educational games for English and other subjects. Teachers received workshop training to develop interactive digital learning media, while parents were actively involved in supporting literacy activities at home. The program results showed significant improvements, with 87% of students improving their reading skills and 92% of students producing written works. The program successfully produced six anthologies with ISBNs containing 156 student works. Daily GLS activities have been proven to be effective in improving vocabulary and basic literacy skills, providing a positive impact on students, teachers, and parents in understanding the importance of digital literacy as a 21st-century skill.

#### Abstrak.

Kemampuan literasi dasar siswa kelas rendah di SD Negeri 4 Kranji Purwokerto masih rendah, dengan banyak siswa belum mampu membaca dan menulis dengan baik. Meskipun memiliki akses teknologi yang memadai, pemanfaatan gawai masih terbatas pada permainan dan belum optimal untuk pembelajaran. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa SD kelas rendah melalui implementasi program literasi digital yang inovatif. Metode yang digunakan meliputi *Focus Group Discussion* (FGD), sosialisasi, workshop, dan penerapan teknologi pembelajaran. Program mengintegrasikan revitalisasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan jadwal terstruktur 15 menit membaca harian, dilanjutkan aktivitas menulis. Komponen digital mencakup penggunaan aplikasi pembelajaran, media interaktif, dan *game* edukasi bahasa Inggris serta mata pelajaran lainnya. Guru mendapat pelatihan workshop untuk mengembangkan media pembelajaran digital interaktif, sementara orang tua terlibat aktif mendukung kegiatan literasi di rumah. Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan dengan 87% siswa meningkat kemampuan membacanya dan 92% siswa menghasilkan karya tulis. Program berhasil menghasilkan 6 buku antologi ber-ISBN berisi 156 karya siswa. Aktivitas GLS harian terbukti efektif meningkatkan kosakata dan kemampuan literasi dasar, memberikan dampak positif bagi siswa, guru, dan orang tua dalam memahami pentingnya literasi digital sebagai keterampilan abad ke-21.

**Kata kunci:** literasi; gerakan literasi sekolah; siswa SD

## **1. PENDAHULUAN**

Kemampuan literasi, terutama dalam membaca dan menulis, merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi anak-anak untuk mendukung keberhasilan mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Literasi merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting bagi perkembangan siswa. Menurut UNESCO, kemampuan literasi tidak hanya terbatas pada membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman informasi, berpikir kritis, dan berkomunikasi (Ginanjari et al., 2024). Wiratsiwi (2010) menjelaskan bahwa literasi merupakan istilah untuk menggambarkan kemampuan dan keterampilan untuk memahami, mengolah, serta menggunakan informasi yang diterima untuk berbagai keadaan. Pemahaman literasi pada akhirnya tidak hanya merambah pada masalah baca tulis saja, bahkan sampai pada tahap multiliterasi (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021).

Namun, data menunjukkan bahwa kemampuan literasi anak sekolah dasar (SD) di Indonesia masih tergolong rendah. Pada survei Programme for International Student Assessment (PISA) 2019, Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara, mencerminkan tingkat literasi yang rendah dan termasuk dalam 10 negara terbawah (Azahra & Handayani, 2024). Hal ini tercermin dari rendahnya minat membaca dan keterampilan menulis anak-anak, yang dapat berdampak pada prestasi akademik serta kemampuan berpikir kritis mereka. Di Indonesia, kemampuan menulis anak SD masih rendah. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), 70% siswa SD belum mencapai standar kemampuan menulis yang diharapkan. Kemampuan menulis merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan dalam bentuk grafis, sehingga keterampilan menulis memang perlu dikembangkan sejak dini dan diharapkan anak akan mempunyai dasar yang kuat untuk membangun kemampuan-kemampuan dalam menulis tersebut yaitu melalui pembelajaran menulis permulaan (Ramnah, 2018).

Pembelajaran menulis permulaan merupakan pembelajaran menulis yang diberikan di kelas rendah. Metode yang banyak digunakan guru dalam pembelajaran menulis permulaan adalah ceramah tanpa disertai dengan penggunaan media yang menarik untuk siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan yaitu dengan menggunakan alat bantu atau media pembelajaran. Pentingnya makna dalam rangka memilih dan menentukan alat bantu belajar mengajar atau media pendidikan merupakan salah satu tujuan dalam pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran (Hamalik, 2010). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemilihan media dalam mengajar perlu memperhatikan banyak hal termasuk perkembangan tahap berpikir siswa.

Peningkatan literasi digital di sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan infrastruktur hingga kurangnya kompetensi guru dalam mengajarkan keterampilan digital (Syifa et al., 2024). Literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat dan mengkomunikasikan konten atau informasi, dengan kecakapan kognitif maupun teknis (Syaripudin et al., 2017). Program literasi di sekolah umumnya masih menggunakan metode konvensional yang cenderung kurang menarik bagi anak-anak generasi digital. Hal ini menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi, khususnya menulis.

Sementara itu, para guru juga menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran, karena keterbatasan pengetahuan dan akses terhadap infrastruktur pendukung. Mereka memerlukan pelatihan yang berkelanjutan untuk bisa mengajarkan literasi digital secara efektif. Kondisi ini menjadi penghalang utama dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Padahal kecakapan literasi digital, merupakan langkah preventif dan edukatif untuk menyadarkan dampak positif dan negatif dunia internet sekaligus meminimalisir dampak-dampak negatif yang terjadi (Karaman et al., 2021).

SD Negeri 4 Kranji Purwokerto terletak di Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Sekolah ini berada di area yang cukup strategis, dikelilingi oleh pemukiman penduduk dan akses jalan yang memadai. Masyarakat di sekitar SD Negeri 4 Kranji mayoritas berprofesi sebagai pedagang, buruh, dan pekerja informal. Tingkat keberagaman sosial cukup tinggi, dengan berbagai latar belakang budaya dan ekonomi. Letak SD Negeri 4 Kranji Purwokerto yang berada di tengah kota membuat siswanya dekat dengan teknologi karena akses internet yang mudah dijangkau, tetapi sayangnya fasilitas di sekolah untuk literasi digital masih terbatas. Selain itu, latar belakang pekerjaan orang tua yang sibuk mencari nafkah, membuat siswa SD sudah dekat dengan gawai, tetapi sayangnya masih salah dalam pemanfaatannya dan kontrol penggunaannya. Selama ini gawai digunakan untuk bermain game, bukan membantu untuk menunjang dalam pembelajaran.

Pada tahun ajaran 2024/2025, SD Negeri 4 Kranji Purwokerto memiliki total 535 siswa dan 28 guru/tenaga pendidik. Lokasi sekolah ini sangat dekat dengan kampus pusat Universitas Jenderal Soedirman, yaitu hanya berjarak sekitar 4,6 kilometer dan dapat ditempuh hanya dalam 10 menit perjalanan menggunakan kendaraan. Jarak yang dekat ini menjadi sebuah pendorong bahwa civitas akademika Universitas Jenderal Soedirman harus berkontribusi terhadap perkembangan dan kemajuan SD Negeri 4 Kranji Purwokerto.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 17 Desember 2024 kepada Kepala Sekolah SD Negeri 4 Kranji Purwokerto beserta dengan beberapa guru di

sekolah tersebut, ditemukan beberapa permasalahan penting. Dari hasil rapor pendidikan, kemampuan literasi sudah cukup baik, tetapi masih rendah untuk siswa kelas rendah. Terbukti masih banyak siswa bahkan sampai kelas 3 masih belum bisa membaca dan menulis. Permasalahan utama yang teridentifikasi adalah implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 4 Kranji Purwokerto belum berjalan dengan baik. Kegiatan membaca buku non-pembelajaran 15 menit sebelum pembelajaran dimulai belum ada kegiatan tindak lanjut. Siswa SD setelah melakukan kegiatan membaca buku, belum diminta mengulas hasil bacaan buku yang telah mereka baca. Ketersediaan buku non-pembelajaran yang masih terbatas di kelas pojok baca juga menjadi kendala.

Permasalahan kedua adalah minimnya inovasi dan media pembelajaran berbasis digital yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi baca tulis untuk siswa SD kelas rendah. Belum ada yang memberikan kembali pelatihan khusus dan intens kepada guru SD Negeri 4 Kranji Purwokerto untuk meningkatkan literasi. Guru belum dibekali dengan mengajar menggunakan media pembelajaran berbasis literasi digital agar siswa lebih tertarik. Dengan wilayah SD Negeri 4 Kranji Purwokerto yang di kota, pembelajaran dengan pendekatan literasi digital akan lebih berpengaruh meningkatkan kemampuan literasi siswa SD kelas rendah.

Permasalahan ketiga adalah kemampuan literasi digital dan bahasa asing siswa SD Negeri 4 Kranji Purwokerto yang masih rendah. Hasil literasi yang masih rendah dari kemampuan membaca tentunya juga mempengaruhi kemampuan menulis siswa. Karena keterbatasan kosa kata yang dimiliki oleh siswa SD kelas rendah, mereka masih belum bisa menuangkan ide gagasan dalam bentuk tulisan. Siswa belum pernah mencoba menuliskan hasil karya ide gagasan mereka baik dalam bentuk puisi maupun cerita. Kurangnya stimulasi peningkatan literasi dalam menuangkan ide gagasan belum dilakukan karena keterbatasan guru untuk memberikan media pembelajaran yang tepat. Kemampuan bahasa Inggris siswa SD Negeri 4 Kranji Purwokerto masih kurang karena selama ini pembelajaran bahasa Inggris merupakan pelajaran tambahan. Pelajaran komputer baru dikenalkan di kelas 4 dan kelas rendah belum dikenalkan teknologi informasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, terdapat kesenjangan (gap) yang signifikan antara kondisi ideal literasi di era digital dengan realitas di lapangan. Kesenjangan pertama adalah antara ketersediaan teknologi digital yang mudah diakses siswa dengan pemanfaatan teknologi yang masih belum tepat untuk tujuan edukatif. Kesenjangan kedua adalah antara pentingnya GLS sebagai program nasional dengan implementasi yang tidak konsisten dan tidak memiliki target pencapaian yang jelas. Kesenjangan ketiga adalah antara kebutuhan siswa akan media

pembelajaran yang menarik dan interaktif dengan metode pembelajaran konvensional yang masih dominan digunakan guru.

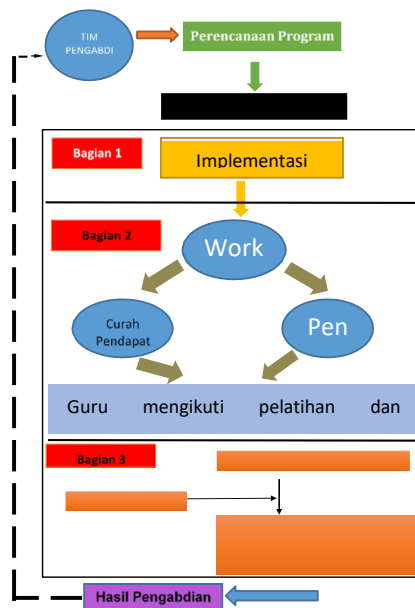
Kebaruan (*novelty*) dari program pengabdian ini terletak pada pendekatan komprehensif dan terintegrasi yang menggabungkan tiga elemen utama: (1) revitalisasi Gerakan Literasi Sekolah dengan jadwal terstruktur dan tindak lanjut yang jelas, (2) peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis digital melalui workshop intensif, dan (3) penerapan teknologi digital dalam bentuk *game* edukasi untuk pembelajaran bahasa Inggris dan mata pelajaran lainnya yang merupakan hasil penelitian tim pengabdian (Yulianti, 2020; Kurniawan et al., 2021). Integrasi ketiga elemen ini dalam satu program yang berkelanjutan dengan melibatkan siswa, guru, dan orang tua secara aktif merupakan kebaruan yang membedakan program ini dari program literasi konvensional.

Urgensi program ini sangat tinggi mengingat kemampuan literasi merupakan fondasi dasar untuk keberhasilan pendidikan di jenjang selanjutnya. Dengan 70% siswa SD di Indonesia belum mencapai standar kemampuan menulis yang diharapkan, dan Indonesia berada di peringkat 62 dari 70 negara dalam PISA 2019, diperlukan intervensi yang cepat dan tepat. Program ini juga menjawab kebutuhan mendesak untuk membekali siswa dengan kemampuan literasi digital sebagai keterampilan dasar abad ke-21, terutama di era dimana teknologi digital sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa.

Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa SD kelas rendah di SD Negeri 4 Kranji Purwokerto melalui penerapan program literasi digital yang komprehensif. Secara spesifik, program ini bertujuan untuk: (1) mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah secara konsisten dengan jadwal terstruktur dan menghasilkan karya tulis siswa dalam bentuk buku antologi, (2) meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran berbasis digital untuk pembelajaran literasi, (3) meningkatkan kemampuan literasi digital dan bahasa asing siswa melalui penerapan *game* edukasi hasil penelitian, dan (4) membangun ekosistem literasi yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua secara berkelanjutan.

## 2. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat pada kegiatan ini adalah Forum Group Discussion (FGD), ceramah, *workshop*, dan penerapan teknologi terkait dengan Gebyar Literasi. Berikut bagan yang secara terperinci akan menjelaskan metode yang akan digunakan dalam pelatihan pembuatan e-modul.



Gambar 1 Bagan Alur Pengabdian

Berikut tahapan metode pelaksanaan:

#### ***Focus Discussion Group dengan Pihak Sekolah***

Pada tahapan ini dilakukan *Forum Discussion Group* (FGD) antara tim pengabdi dengan pihak sekolah yang terdiri dari Kepala Sekolah dan seluruh guru di SD N 4 Kranji Purwokerto. FGD ini juga mendapatkan data dari hasil rapor Pendidikan pada aspek literasi. Selain itu, juga dilakukan observasi dari tim pengabdi mengenai kondisi di sekolah. Tujuan dari kegiatan FGD ini adalah untuk mengetahui permasalahan serta merumuskan solusi yang dilakukan. Berdasarkan FGD dan observasi yang dilakukan, kemudian dipilih permasalahan yang akan diselesaikan, yaitu implementasi Gerakan literasi Sekolah (GLS) secara konsisten, Inovasi dan Media Pembelajaran berbasis Literasi Digital dalam meningkatkan kemampuan literasi menulis siswa dengan kegiatan pelatihan dan gebyar literasi, Pelatihan Literasi Digital melalui pelatihan penggunaan pembuatan media pembelajaran dan Literasi Bahasa asing dengan belajar dari game edukasi pembelajaran Bahasa Inggris

#### ***Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan jadwal Terstruktur***

Implementasi GLS yang untuk dilakukan kembali secara konsisten. Sosialisasi diberikan kepada guru SD N 4 Kranji Purwokerto mengenai materi pentingnya literasi dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Hal ini untuk memotivasi guru menghidupkan Kembali GLS serta mendukung program-program untuk peningkatan literasi yang sudah dirancang dan dibantu dibuatkan jadwal terstrukturnya. Selain sosialisasi juga dilakukan revitalisasi pojok baca dengan penambahan buku bacaan bilingual agar implementasi Gerakan literasi Sekolah berjalan dengan lancar. Pada tahapan ini juga dirancang Bersama jadwal terstuktur agar

kosakata meningkat dan siswa dapat menghasilkan tulisan dari kegiatan GLS ini. Selanjutnya juga Pelatihan literasi yang dikemas dengan gebyar literasi ini adalah rangkaian dari hasil membaca. Siswa didampingi dalam pelatihan menulis puisi atau cerita dari hasil bacaan buku yang sudah dibaca sebelumnya di GLS.

### **Workshop media pembelajaran berbasis digital**

Pada kegiatan ini guru SD N 4 Kranji Purwokerto diberikan ceramah mengenai pentingnya inovasi pembelajaran dan pendekatan berbasis digital sesuai dengan era perkembangan teknologi saat ini. Selain itu, juga diberikan pelatihan dalam menghasilkan media pembelajaran berbasis digital.

### **Penerapan teknologi dengan game edukasi pembelajaran bahasa asing**

Pada tahapan ini siswa juga diberi kesempatan untuk meningkatkan kemampuan belajar bahasa Inggris melalui game edukasi. Dengan pemanfaatan game edukasi ini, siswa SD N 4 Kranji Purwokerto diharapkan dapat belajar bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan.

### **Pendampingan**

Pada kegiatan pendampingan ini dilakukan untuk membantu siswa SD N 4 Kranji Purwokerto dalam menuangkan ide gagasan dalam bentuk tulisan, baik berupa puisi atau cerita. Kegiatan pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian dan mahasiswa dengan datang berkala saat implementasi Gerakan Literasi. Pendampingan dilakukan agar tulisan siswa makin baik dan bisa ditampilkan karyanya saat Gebyar Literasi.

### **Gebyar Literasi**

Gebyar Literasi merupakan puncak kegiatan yang merupakan kegiatan literasi. Pada kegiatan gebyar literasi ini karya tulisan siswa yang dipajang sebagai bentuk apresiasi, untuk tulisan terbaik juga nantinya akan dibukukan. Tulisan mereka akan dibukukan yang ber-ISBN. Siswa SD juga melaporkan hasil ulasan dari hasil bacaan yang sudah mereka lakukan selama GLS. Ini sebagai penyemangat siswa SD N 4 Kranji Purwokerto untuk terus membaca dan menulis.

### **Evaluasi dan Kegiatan Keberlanjutan**

Tahapan monitoring keberlanjutan ini diperlukan untuk dapat memantau dan memastikan gerakan literasi sekolah tetap berjalan. Adanya pelaporan atau kegiatan yang mendukung literasi di SD N 4 Kranji Purwokerto. Siswa yang tingkat literasinya baik bisa diikuti lomba-lomba kebahasaan antarsiswa di tingkat lebih tinggi. Pada tahap ini pula, dilakukan evaluasi terhadap Gerakan literasi sekolah dan gebyar literasi yang telah diterapkan. Dalam kegiatan ini SD N 4 Kranji Purwokerto berpartisipasi sebagai mitra pengabdian, Ibu Widhiastuti sebagai Kepala Sekolah mengarahkan guru-guru untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh tim

pengabdian. Pada penerapan gebyar literasi, terdapat beberapa guru kelas beserta guru mapel (Bahasa Inggris dan bahasa Indonesia) yang nantinya akan membantu mengevaluasi dari karya tulisan siswa yang layak dibukukan atau tidak. Berdasarkan penilaian-penilaian yang diberikan oleh guru, dapat dilakukan evaluasi secara menyeluruh mengenai rangkaian kegiatan jambore literasi tersebut.

Program pengabdian ini berlangsung selama 8 bulan. Setelah periode 8 bulan berakhir, tim pengabdian bertindak sebagai konsultan apabila terjadi permasalahan mengenai gerakan literasi sekolah yang telah terlaksana. Jarak yang dekat antara SD N 4 Kranji Purwokerto dengan kampus Universitas Jenderal Soedirman yang hanya berjarak 4,6 kilometer, memudahkan konsultasi kedua belah pihak apabila terjadi permasalahan ke depannya.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program adalah membantu menyediakan tempat di sekolah untuk pelatihan literasi dan penerapan teknologi. Mitra juga mendukung sarana yang dibutuhkan jika pelaksanaan dilakukan di sekolah, seperti pada penerapan teknologi dengan menyediakan beberapa komputer.

### **3. HASIL**

#### **Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

Program pengabdian masyarakat "Gebyar Literasi: Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca dan Menulis Siswa SD Kelas Rendah Melalui Program Literasi Digital" dilaksanakan di SD Negeri 4 Kranji Purwokerto selama periode Mei hingga September 2025. Program ini melibatkan 300 siswa kelas rendah (kelas 1-3) dan 28 guru dengan sasaran utama meningkatkan kemampuan literasi membaca, menulis, dan literasi digital melalui pendekatan sistematis dan terstruktur.

#### **Tahap Persiapan dan Koordinasi**

Tahap awal program dimulai dengan koordinasi intensif antara tim pengabdian dari Universitas Jenderal Soedirman dengan pihak SD Negeri 4 Kranji Purwokerto pada tanggal 7 Mei 2025. Hasil *Focus Group Discussion* (FGD) dengan kepala sekolah dan guru mengidentifikasi tiga permasalahan utama: (1) implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang tidak konsisten, (2) keterbatasan media pembelajaran berbasis digital, dan (3) rendahnya kemampuan literasi bahasa asing dan digital siswa. Berdasarkan temuan ini, disusun rancangan program komprehensif yang mengintegrasikan pembiasaan GLS, workshop pengembangan media pembelajaran digital, dan penerapan game edukasi.

#### **Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terstruktur**

Program GLS diimplementasikan dengan jadwal terstruktur dimulai sejak Mei 2025. Siswa dibiasakan membaca buku non-pembelajaran selama 15 menit sebelum kegiatan belajar



mengajar dimulai setiap hari. Evaluasi pertama dilakukan pada tanggal 5 Juni 2025 menggunakan pendekatan gamifikasi, di mana siswa dibagi dalam kelompok dan berkompetisi menjawab pertanyaan tentang isi bacaan. Siswa kelas 3 diminta menceritakan kembali isi buku di depan kelas untuk melatih kemampuan verbal dan kepercayaan diri. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan antusiasme siswa, dengan tingkat partisipasi mencapai 95% dari total siswa kelas rendah.

Evaluasi kedua pada tanggal 13 Juni 2025 fokus pada kemampuan menulis. Siswa diminta menuliskan kembali cerita atau informasi yang telah mereka baca. Tim pengabdian memberikan umpan balik konstruktif dan pendampingan intensif untuk siswa yang masih mengalami kesulitan. Data menunjukkan bahwa 92% siswa berhasil menghasilkan minimal satu karya tulis, menandakan keberhasilan program dalam mengembangkan kemampuan literasi produktif.



**Gambar 2** Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dengan pembiasaan membaca, dan menjawab pertanyaan dalam bentuk permainan serta menceritakan kembali

Pada tanggal 17 Juni 2025, dilaksanakan pembelajaran menggunakan *game* edukasi bahasa Inggris dan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di laboratorium komputer sekolah. *Game* edukasi bahasa Inggris memperkenalkan kosakata dasar, seperti nama buah, hewan, dan pekerjaan melalui kuis interaktif. *Game* edukasi IPAS untuk kelas 3 membahas materi baju adat dan rumah adat dari berbagai daerah di Indonesia sesuai kurikulum.

Hambatan awal ditemukan terkait keterbatasan keterampilan siswa dalam mengoperasikan komputer. Tim pengabdian dan mahasiswa memberikan pendampingan intensif untuk mengajarkan penggunaan mouse dan navigasi dasar. Setelah fase adaptasi, siswa

menunjukkan antusiasme tinggi dengan tingkat partisipasi 100%. Siswa yang memperoleh nilai tertinggi diberikan apresiasi berupa hadiah untuk memotivasi pembelajaran.



**Gambar 3** Kegiatan pembelajaran bahasa Inggris dan IPAS menggunakan game edukasi sebagai pemanfaatan teknologi

### **Pendampingan Menulis dan Keterlibatan Orang Tua**

Setelah serangkaian kegiatan pengabdian, program dilanjutkan dengan pendampingan menulis intensif. Siswa diminta berlatih menulis puisi dan cerita tentang kegiatan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah selama masa liburan kenaikan kelas. Orang tua dilibatkan aktif untuk mendampingi anak menulis di rumah dengan panduan dari tim pengabdian. Data menunjukkan 82% orang tua aktif mendampingi anak, mengindikasikan keberhasilan program dalam membangun ekosistem literasi yang melibatkan keluarga.

Pada tanggal 31 Juli 2025, seluruh hasil tulisan siswa dikumpulkan kepada tim pengabdian. Proses seleksi dilakukan secara cermat terhadap ratusan karya, mempertimbangkan aspek kreativitas, orisinalitas, penggunaan bahasa, dan kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa. Sebanyak 156 karya terpilih untuk diterbitkan dalam 6 buku antologi ber-ISBN.

Acara Gebyar Literasi sebagai puncak program dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2025, dihadiri oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas (Drs. Joko Wiyono, M.Si.), Kepala Sekolah, guru, orang tua, dan seluruh siswa penulis. Enam buku antologi karya siswa diluncurkan secara resmi dengan tema berbeda sesuai tingkat kelas dan jenis tulisan. Acara juga

dimeriahkan dengan pembacaan puisi, lomba bercerita, pameran karya siswa, dan *talk show* tentang pentingnya literasi di era digital.

Apresiasi dari Kepala Dinas Pendidikan sangat positif, menjadikan SD Negeri 4 Kranji Purwokerto sebagai model sekolah literasi untuk sekolah lain di kabupaten. Siswa yang karyanya dimuat dalam buku antologi mendapatkan penghargaan khusus dan salinan buku sebagai kenang-kenangan.



**Gambar 4** Buku Antologi karya siswa SD N 4 Kranji Purwokerto dipamerkan di kegiatan gebyar literasi

### Evaluasi Program

Evaluasi program dilakukan melalui kuesioner dan wawancara mendalam. Kuesioner dibagikan kepada 28 guru melalui Google Form untuk mengukur tiga aspek: (1) motivasi dalam mengimplementasikan program literasi, (2) keterbaruan/inovasi program, dan (3) kebermanfaatan program. Hasil evaluasi disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Respons Guru terhadap Program Gebyar Literasi**

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Program Gebyar Literasi merupakan solusi efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa kelas rendah	18	10	0	0
2	Implementasi GLS dengan jadwal terstruktur dapat memotivasi guru untuk konsisten melaksanakan kegiatan literasi	15	12	1	0
3	Workshop media pembelajaran berbasis digital memberikan dampak positif terhadap kompetensi profesional guru	20	7	1	0
4	Tertarik mengembangkan media pembelajaran berbasis digital secara mandiri	12	14	2	0

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
5	Game edukasi merupakan media pembelajaran inovatif sesuai karakteristik siswa kelas rendah	16	11	1	0
6	Pembelajaran berbasis literasi digital memiliki kelebihan dibanding metode konvensional	22	6	0	0
7	Pelibatan orang tua dalam pendampingan menulis efektif untuk keberlanjutan program	14	13	1	0
8	Penerbitan buku antologi dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa	25	3	0	0
9	Program menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan teknologi digital	19	9	0	0
10	Merasa senang dan merasakan manfaat nyata dari program	23	5	0	0

*Keterangan: SS = Sangat Setuju; S = Setuju; KS = Kurang Setuju; TS = Tidak Setuju*

Berdasarkan kategorisasi skor (sangat baik:  $X \geq 32,5$ ; baik:  $25 \leq X < 32,5$ ; cukup:  $17,5 \leq X < 25$ ; kurang:  $X < 17,5$ ), diperoleh skor rata-rata 37,2 dari skala 40, termasuk kategori **sangat baik**. Hasil ini menunjukkan program berhasil memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan motivasi, pengetahuan, dan kompetensi guru.

Wawancara dengan kepala sekolah mengungkapkan: "*Program Gebyar Literasi sangat luar biasa dampaknya bagi sekolah kami. Kami melihat perubahan nyata pada siswa kelas rendah yang sebelumnya banyak belum lancar membaca dan menulis, kini sudah mulai bisa dan bahkan menghasilkan karya yang dibukukan.*" Salah satu guru kelas 3 menyatakan: "*Dengan adanya jadwal terstruktur dan pendampingan dari tim pengabdian, kami termotivasi untuk terus melaksanakannya. Anak-anak sangat senang, terutama saat evaluasi dengan permainan kelompok dan belajar dengan game edukasi.*"

Keberhasilan program dapat diukur melalui berbagai indikator kuantitatif yang menunjukkan peningkatan signifikan pada berbagai aspek literasi. Dari segi kemampuan membaca, sebanyak 87% siswa yang sebelumnya belum lancar membaca menunjukkan peningkatan. Capaian ini mengindikasikan bahwa program berhasil memfasilitasi perkembangan kemampuan membaca dasar siswa kelas rendah secara efektif.

Kemampuan menulis siswa juga menunjukkan perkembangan yang menggembirakan, di mana 92% siswa berhasil menghasilkan minimal satu karya tulis selama program berlangsung. Dari ratusan karya yang terkumpul, sebanyak 156 karya terpilih untuk diterbitkan



dalam 6 buku antologi ber-ISBN. Publikasi karya ini tidak hanya menjadi bukti konkret kemampuan menulis siswa, tetapi juga memberikan motivasi dan penguatan identitas mereka sebagai penulis muda.

Konsistensi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) mengalami peningkatan dramatis dari 30% menjadi 95% setelah diterapkannya jadwal terstruktur dan pendampingan intensif. Peningkatan ini menunjukkan bahwa struktur program yang jelas dan komitmen bersama antara tim pengabdian dan pihak sekolah berhasil mengubah GLS dari kegiatan formalitas menjadi program bermakna dengan target pencapaian yang terukur.

Dari sisi kompetensi profesional guru, sebanyak 75% guru berhasil menghasilkan minimal satu media pembelajaran berbasis digital setelah mengikuti workshop. Capaian ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga meningkatkan kapasitas guru dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran literasi. Sementara itu, keterlibatan orang tua dalam pendampingan menulis mencapai 82%, mengindikasikan keberhasilan program dalam membangun ekosistem literasi yang melibatkan keluarga sebagai mitra penting dalam pengembangan kemampuan literasi anak di luar lingkungan sekolah.

Keberhasilan program ini memiliki implikasi penting untuk kebijakan dan praktik pendidikan literasi. Pertama, model GLS dengan jadwal terstruktur dan target konkret dapat diadopsi sebagai *best practice* untuk sekolah lain. Kedua, integrasi literasi digital menunjukkan bahwa teknologi bukan pengganti tetapi penguat pembelajaran jika digunakan dengan tepat. Ketiga, pendekatan holistik yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua terbukti lebih efektif daripada pendekatan yang hanya fokus pada satu pihak.

Program ini berkontribusi langsung terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)* khususnya Goal 4 tentang pendidikan berkualitas. Peningkatan kemampuan literasi siswa kelas rendah merupakan fondasi penting untuk keberhasilan pendidikan di jenjang selanjutnya dan mendukung kebijakan literasi nasional yang menekankan pentingnya membangun budaya literasi sejak pendidikan dasar. Secara keseluruhan, program "Gebyar Literasi" telah mencapai tujuan yang ditetapkan dengan hasil melampaui ekspektasi. Keberhasilan ini membuktikan bahwa dengan pendekatan sistematis, berbasis riset, melibatkan berbagai pihak, dan didukung teknologi yang tepat, permasalahan literasi di sekolah dasar dapat diatasi secara efektif. Program ini dapat menjadi model replikasi untuk sekolah-sekolah lain dalam upaya meningkatkan kualitas literasi siswa di era digital.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Program pengabdian masyarakat "Gebyar Literasi" yang dilaksanakan di SD Negeri 4 Kranji Purwokerto selama periode Mei hingga September 2025 berhasil mencapai tujuan utama meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa kelas rendah melalui pendekatan literasi digital. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dengan jadwal terstruktur terbukti efektif meningkatkan konsistensi pelaksanaan dari 30% menjadi 95%, menunjukkan bahwa struktur program yang jelas dan komitmen bersama dapat mengubah GLS dari kegiatan formalitas menjadi program bermakna dengan target terukur. Kemampuan literasi siswa mengalami peningkatan signifikan, di mana 87% siswa yang sebelumnya belum lancar membaca menunjukkan peningkatan rata-rata 45 poin dari skala 100, sementara 92% siswa berhasil menghasilkan minimal satu karya tulis dengan 156 karya terbaik diterbitkan dalam 6 buku antologi ber-ISBN.

Integrasi literasi digital melalui game edukasi bahasa Inggris dan mata pelajaran IPAS terbukti efektif meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa dalam belajar, meskipun ditemukan hambatan awal terkait keterampilan penggunaan komputer yang dapat diatasi melalui pendampingan intensif. Pendekatan gamifikasi dalam evaluasi pembelajaran berhasil mengubah suasana evaluasi menjadi aktivitas yang menyenangkan dan meningkatkan partisipasi aktif siswa. Keterlibatan orang tua mencapai 82% dalam pendampingan menulis, mengindikasikan keberhasilan program membangun ekosistem literasi yang holistik melibatkan sekolah dan keluarga. Penerbitan buku antologi karya siswa memberikan validasi eksternal terhadap kemampuan siswa dan membangun identitas mereka sebagai penulis sejak dini, dengan apresiasi dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas yang menjadikan SD Negeri 4 Kranji Purwokerto sebagai model sekolah literasi.

Evaluasi program menunjukkan tingkat kepuasan sangat tinggi dengan skor rata-rata 37,2 dari skala 40, di mana 100% guru menyatakan merasa senang dan merasakan manfaat nyata dari program. Keberhasilan program juga tercermin dari peningkatan kompetensi profesional guru, dengan 75% guru berhasil menghasilkan media pembelajaran berbasis digital setelah mengikuti workshop. Pendekatan sistematis berbasis riset yang mengintegrasikan pembiasaan GLS, pembelajaran berbasis digital, pendampingan intensif, keterlibatan orang tua, dan publikasi karya terbukti efektif mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan literasi siswa kelas rendah dan menciptakan perubahan komprehensif serta berkelanjutan dalam pembelajaran literasi di sekolah.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Jenderal Soedirman yang

telah memberikan dukungan pendanaan melalui Skim Pengabdian Berbasis Riset Tahun 2025, sehingga program "Gebyar Literasi: Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca dan Menulis Siswa SD Kelas Rendah Melalui Program Literasi Digital" dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR REFERENSI

- Ginanjari, Retno, Iin Indarti, dan Wenny Ana Adnanti. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca dan Menulis Siswa SD Andreas Melalui Pendekatan Interaktif. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, Vol. 3, No. 01, pp. 15-25.
- Wiratsiwi, Wendri. (2010). "Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Kependidikan Refleksia Edutika*, Vol.10 No. 2, pp. 230-236, doi: <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4663>.
- Azahra, Shafira dan Nida Handayani .2024 Implementasi Kebijakan Meningkatkan Literasi Generasi Muda di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, Vol.2, No.2 Hal 01-15
- Ramnah. 2018. Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Media Objek Langsung pada Siswa Kelas I SDN Habau Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan* 4(2).
- Syifa, S. N., Az-Zahra, A. M., & Rachman, I. F. (2024). Analisis Infrastruktur Teknologi, Pelatihan Pengajar Dan Tantangan Dalam Implementasi Model Pembelajaran Literasi Digital Untuk Mendukung SDGs 2030. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(2).
- Karaman, Jamilah, IdaWidaningrum, Mohammad Bhanu Setyawan, dan Sugianti. (2021). Penerapan Model Literasi Digital Berbasis Sekolah Untuk Membangun Konten Positif Pada Internet. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.5, No.1, Hal19–29.
- Yulianti, Uki Hares. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Teks Hasil Observasi yang interaktif dan Bermuatan Konservasi bagi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 9 No 1, pp 1-7, doi <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v9i1.35303>.
- Yulianti, Uki Hares. (2020). Pelatihan Penyusunan Modul Guna Meningkatkan Kualitas Literasi Bagi Guru SMA Negeri 4 Purwokerto." *Bemas: Jurnal Bermasyarakat*, Vol. 1, No. 2, doi: <https://doi.org/10.37373/bemas.v1i2.65>.
- Kurniawan, Yogiek Indera, Uki Hares Yulianti, Dan Nadia Gitya Yulianita. (2021). Learning Educational Games for Hearing And Speech Impairment Students At SLB B Yakut Purwokerto. *Jurnal Teknik Informatika (JUTIF)*, Vol. X, No. Y, Juni 2021, Hlm. 781-790, DOI: <https://doi.org/10.20884/1.Jutif.2022.3.3.317>.
- Hamalik, O. (2010). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syaripudin, A., Ahmad, D., & Widya Ningrum, D. (2017). *Kerangka Literasi Digital Indonesia* (D. BU (ed.))
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Direktorat Jenderal Paud, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Dasar. 2021. "Modul Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar". Doi:<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/2021/06/2%20Modul%20Literasi%20Numerasi.pdf> (unduh 30 Desember 2024).